



Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

Mita Silvia¹, Kasmantoni², Randi³

mitasilvia210@gmail.com

kasman.toni@iainbengkulu.ac.id

jufirandy@gmail.com

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRACT: Kunto Aji's Mantra Album Song Lyrics (Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis). The purpose of this study is to describe the semiotic analysis contained in the lyrics of Kunto Aji's album songs. This type of research is library research. This type of research is processed descriptively, namely a study that analyzes and describes the object as it is. The results of this study reveal that based on the semiotic analysis of the lyrics of the song in the first trichotomous the overall meaning can be explained that there are still many words that have become representamen but have not been able to become signs because the representamen has not been applied. juda Symbol, as well as in the third trichotomy the meaning that stands out is the meaning indicating that the sign is a preposition and has an introductory function. Overall, the lyrics of the song semiotically have unique lyrics so they have their own identity and there are many repetitions of words and phrases which become the main theme, namely one's mental health

Keywords: Semiotics, Ground, Denotatum, and Interpretant

ABSTRAK: irik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis semiotika yang terdapat dalam lirik lagu album karya Kunto Aji. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). Jenis penelitian ini diolah secara deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menganalisis dan menggambarkan objeknya secara apa adanya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa berdasarkan analisis semiotika terhadap lirik lagu tersebut pada trikotomi pertama makna keseluruhan dapat dijelaskan bahwa masih banyak kata yang telah menjadi representamen hanya saja belum mampu menjadi tanda dikarenakan tidak teraplikasikannya representamen tersebut, pada trikotomi kedua yang sering muncul adalah pemaknaan secara Indeks dan juga Simbol, serta pada trikotomi ketiga makna yang menonjol adalah makna menunjukkan bahwa tanda yang merupakan preposisi dan berfungsi pengantar. Secara keseluruhan lirik lagu tersebut secara semiotik memiliki lirik yang unik jadi mempunyai identitasnya sendiri dan banyak terjadi pengulangan kata dan frase yang menjadi tema utama yaitu kesehatan mental seseorang.

Kata kunci: Semiotik, Ground, Denotatum, dan Interpretant.

A. Pendahuluan

Karya sastra dengan segala imajinasinya sebenarnya merupakan cerminan terhadap sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan serta sirkulasi tentang manusia sendiri. Dapat dikatakan bahwa sastra adalah sketsa kehidupan masyarakat. Suatu karya sastra muncul berupa peristiwa dan permasalahan dalam masyarakat atau dunia yang timbul dari apa yang dialami pengarang, sehingga menimbulkan ide kreatif dan ke dalam karya sastra. Dapat dikatakan bahwa itu adalah penghubung antara masyarakat dan sastra. Mengetahui karya sastra dapat membantu menerangkan, memperluas, dan memperkaya penjiwaan akan sebuah kehidupan.

Sastra (karya sastra) merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahan sastra adalah bahasa yang sudah berarti. Bahasa berkedudukan sebagai bahan dalam hubungannya dengan sastra, sudah mempunyai sistem dan konvensi sendiri, maka disebut sistem semiotik tingkat pertama. Sastra yang mempunyai sistem dan konvensi sendiri yang mempergunakan bahasa, disebut sistem semiotik tingkat kedua. Kodrat karya sastra sebagai refleksi pemikiran, perasaan, dan keinginan yang disampaikan melalui bahasa dengan muatan tanda-tanda (semiotik) membentuk sistem ketandaan.

Perkembangan musik di Indonesia memiliki sisi yang sangat progresif. Industri musik di Indonesia akan mampu membuktikannya keberhasilannya dalam kedekatannya dengan masyarakat. Maka dari itu, seni musik termasuk dalam karya sastra yang sangat digemari orang. Lagu yaitu salah satu media ungkapan karya sastra dan media komunikasi audio. Lagu juga mencerminkan kebudayaan masyarakat yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya dan teknologi. Lagu adalah hasil bentuk karya seni serupa komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Jadi, lagu merupakan perpaduan antara irama dan instrumen yang dinyanyikan secara dinamis dan harmonis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membuat pikiran senang dan tenang. Karena lagu untuk memuaskan diri sendiri atau menyenangkan orang lain. Salah satu alat untuk mengetahui semua itu yaitu dengan menggunakan kata-kata yang disusun menjadi sebuah lirik lagu.

Lirik lagu merupakan alat penghubung komunikasi antara musisi dengan pendengarnya. Oleh karena itu, lirik lagu bentuk penting yang berasal dari keluaran pikiran seseorang dan mempunyai penyusunan kata dan nilai keindahan mirip seperti bait puisi. Penulis lagu secara tidak langsung dapat berkomunikasi dengan pendengar melalui liriknya. Karena penulis lagu dapat berkomunikasi dan secara langsung menyampaikan ketakutan atau kekhawatiran serupa dengan lirik. Lirik memiliki kelebihan bahwa emosi atau pesan dapat disampaikan dengan lebih baik dengan membaca atau menyanyikan lirik dalam laras dan mengiringi irama dengan instrumen yang harmonis membuat suasana lebih hidup dan relatif mudah diingat dan dipahami.

Sebuah lagu tidak bisa indah dan lengkap tanpa lirik. Kehadiran lirik di dalam lagu mendatangkan tujuan yang terpenting. Lirik lagu juga menciptakan makna lain seperti kumpulan kata-kata yang dapat digunakan untuk

mengekspresikan suasana hati dan imajinasi subjek yang sedang dibahas dan berbagi pesan dan makna yang disampaikan. Lirik lagu sering digunakan untuk menciptakan empati terhadap lingkungan atau realitas sosial dunia. Memilih kata demi kata yang tepat dapat menghasilkan ribuan kata atau peristiwa yang menarik perhatian pendengar.

Untuk menemukan makna dalam sebuah lirik lagu, salah satu langkah yang dapat dilakukan melalui analisis. Analisis suatu karya sastra yang bersifat kompleks dan rumit mampu teruraikan dan lebih mudah dimengerti. Analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui makna lirik lagu dapat dilakukan dengan analisis teori semiotika. Penyusunan lirik lagu melalui analisis struktural memperjelas maknanya. Ini dapat diperoleh dengan analisis semiotik, karena ide lirik lagu dapat dibentuk dengan tanda, baik itu berupa tanda ikon, indeks, simbol dan bentuk tanda yang lain. Dengan tanda termasuk pembaca dapat memahami makna teks di mana gagasan itu disajikan.

Kunto Aji Wibisono atau dikenal dengan Kunto Aji lahir pada tanggal 4 Januari 1987, memulai karirnya dengan mengikuti ajang pencairan bakat Indonesia Idol tahun 2008 musim kelima. Kunto Aji memulai debut singlenya pada tahun 2014 dengan lagu Terlalu Lama Sendiri. Setelah merilis single Terlalu Lama Sendiri, Kunto Aji mulai dikenal oleh penikmat musik di Indonesia dengan ciri khasnya yang sangat di perhatikan dari sisi idealisnya.

Pada tahun 2018, tepatnya pada tanggal 14 September, Kunto Aji kembali resmi merilis album keduanya yaitu album Mantra-Mantra. Total ada 9 lagu di album Mantra-Mantra ini. Kunto Aji membutuhkan waktu 2 tahun dalam proses pembuatannya dan bekerjasama dengan 4 produser sekaligus yaitu Ankadiov Subran, Anugrah Swastadi, Bam Mastro, dan juga Petra Sihombing. Ankadiov yang menjadi produser lagu “Rancang Rencana, Sulung, Pulu Membiru dan Topik Semalam”, Petra Sihombing yang menjadi produser lagu “Rehat dan Jakarta Jakarta”, Anugrah Swastadi yang menjadi produser lagu “Konon Katanya”, dan Bam Mastro yang menjadi produser lagu “Saudade”. Campur tangan para produser ternama ini membuat album Mantra-Mantra mempunyai banyak warna dan karakter didalam musiknya. Album Mantra-Mantra sejak pertama kali dirilis di berbagai *Platform Music* terutama pada akun Youtube Channel Kunto Aji sendiri ini tidak henti-hentinya memanjakan para pendengarnya melalui lirik-lirik lagunya yang sarat akan makna. Hingga pada November 2019 album Mantra-Mantra berhasil meraih penghargaan kategori album terbaik di Ajang Musik Indonesia (AMI). Ini tentunya menjadi bukti bahwa Kunto Aji melalui album Mantra-Mantra dan juga musiknya dapat diterima dihati para pecinta musik terutama di Indonesia. Dalam album tersebut penyanyi Kunto Aji bereksperimen ketika membuat album tersebut memasukkan frekuensi *Slofeggio* dalam lagu-lagu di album tersebut.

Kunto Aji sangat serius melakukan riset dalam proses pengerjaan album ini dan berintrospeksi ke diri sendiri mengenai permasalahan mental yang didalamnya yaitu “*overthinker*”. Masalah kesehatan mental masih dianggap sepele oleh orang Indonesia. Pada album Mantra-Mantra ini Kunto Aji mengangkat isu *Mental Health* yang berfokus pada *Overthinker*. Album Mantra-Mantra mengangkat hal-hal yang kompleks namun dikemas dengan menjadi lebih sederhana.

Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

Mita Silvia, Kasmantoni, dan Randi

Album Mantra Mantra Kunto Aji dipilih sebagai objek penelitian karena didalam album ini lirik lagunya mempunyai konsep alur kehidupan manusia, lirik lagu yang menarik dan masih jarang dibuat oleh penidustrian musik di Indonesia. Kunto Aji memasukkan banyak pengalamannya yang menginspirasi lagu-lagu di album ini. Selama ini, lagu-lagu tentang kesehatan mental dari penyanyi lain memang sudah ada namun hanya berbentuk single, bukan album. Lirik lagu yang digunakan di album mantra-mantra ini memiliki lirik yang unik jadi mempunyai identitasnya sendiri dan banyak terjadi pengulangan kata dan frase. Seperti judul albumnya yaitu mantra-mantra yang pengulangan kata dan frasenya diibaratkan seperti mantra yang disampaikan berulang-ulang agar menembus jiwa pendengar.

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda” atau “*seme*” yang berarti penafsiran tanda. Istilah “*semeion*” ini sebelumnya berkembang padanya berakar pada tradisi studi klasik dan skolastik atas seni retorika, poetika, dan logika. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial, masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Teori semiotik adalah teori komunikasi simbolik. Teori ini umum digunakan di semua bidang, termasuk studi seni pertunjukan, yang mengkaji bagaimana makna diciptakan dan dikomunikasikan melalui sistem simbol yang membangun sebuah peristiwa seni. Semiotika bertujuan untuk menemukan makna dalam tanda atau menafsirkan makna untuk mengetahui bagaimana komunikator mengkonstruksi suatu pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perseptif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat dimana simbol tersebut diciptakan.

Untuk mendapatkan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu yang disampaikan musisi, digunakannya teori semiotik yakni salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda ditafsirkan dan dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, dan bagaimana karakter membantu menafsirkan karya sastra. Lirik album mantra-mantra ini memiliki poin semiotik yang bisa menggerakkan banyak orang, bukan sembarang album. Meskipun album tersebut sebagian besar menggunakan bahasa sehari-hari, namun tidak banyak memiliki metafora dan puisi. Tetapi, Kunto Aji tetap menyampaikan makna-makna yang membutuhkan imajinasi dan analisis semiotik untuk menemukan makna dalam teks yang ditulisnya.

B. Metodologi

Berdasarkan pendekatannya metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur (*library research*). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. pengumpulan data penelitian ini juga menggunakan teknik baca simak, inventarisasi, identifikasi, dan klasifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan.

Album mantra-mantra karya Kunto Aji mempunyai 9 lagu yang berjudul Sulung, Rancang Rencana, Pulu Membiru, Topik Semalam, Rehat, Jakarta-Jakarta, Konon Katanya, Saudade, dan Bungsu. Album ini dirilis pada tanggal 14 September 2018 melalui *Juni Records*. Album yang bertemakan kesehatan mental yang biasa dikenal *overthinking* yang kebanyakan dialami oleh kaum milenial. Album ini memiliki tanda-tanda semiotik untuk menenangkan para pendengar

yang mengalami kesehatan mental supaya dirinya menjadi lebih baik dan lebih menghargai diri sendiri.

Untuk mendapatkan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu yang disampaikan musisi, digunakannya teori semiotik yakni salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda ditafsirkan dan dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, dan bagaimana karakter membantu menafsirkan karya sastra. Lirik album mantra-mantra ini memiliki poin semiotik yang bisa menggerakkan banyak orang, bukan sembarang album. Meskipun album tersebut sebagian besar menggunakan bahasa sehari-hari, namun tidak banyak memiliki metafora dan puisi. Tetapi, Kunto Aji tetap menyampaikan makna-makna yang membutuhkan imajinasi dan analisis semiotik untuk menemukan makna dalam teks yang ditulisnya.

Kunto Aji membutuhkan waktu 2 tahun dalam proses pembuatannya dan bekerjasama dengan 4 produser sekaligus yaitu Ankadiov Subran, Anugrah Swast Adi, Bam Mastro, dan juga Petra Sihombing. Ankadiov yang menjadi produser lagu “Rancang Rencana, Sulung, Pulu Membiru dan Topik Semalam”, Petra Sihombing yang menjadi produser lagu “Rehat dan Jakarta Jakarta”, Anugrah Swastadi yang menjadi produser lagu “Konon Katanya”, dan Bam Mastro yang menjadi produser lagu “Saudade”. Campur tangan para produser ternama ini membuat album Mantra-Mantra mempunyai banyak warna dan karakter didalam musiknya. Album Mantra-Mantra sejak pertama kali dirilis di berbagai *Platform Music* terutama pada akun Youtube Channel Kunto Aji sendiri ini tidak henti-hentinya memanjakan para pendengarnya melalui lirik-lirik lagunya yang sarat akan makna. Hingga pada November 2019 album Mantra-Mantra berhasil meraih penghargaan kategori album terbaik di ajang Musik Indonesia (AMI). Album Mantra Mantra Kunto Aji dipilih sebagai objek penelitian karena didalam album ini lirik lagunya mempunyai konsep alur kehidupan manusia, lirik lagu yang menarik dan masih jarang dibuat oleh penidustrian musik di Indonesia. Kunto Aji memasukkan banyak pengalamannya yang menginspirasi lagu-lagu di album ini. Selama ini, lagu-lagu tentang kesehatan mental dari penyanyi lain memang sudah ada namun hanya berbentuk single, bukan album.

Dengan berdasarkan segitiga tanda atau trikotomi yang dikemukakan oleh Peirce, yaitu :

1. Representamen atau *ground* biasanya yang dikenal sebagai sign ini adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Representamen terdiri dari qualisign, sinsign, dan legisign.
2. Objek atau *denotatum* yaitu lebih menunjukkan pada sesuatu yang menunjuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata diluar tanda. Ada 3 bagian dalam objek yaitu terdiri dari ikon, indeks dan symbol.
3. Interpretant ini lebih menunjukkan makna. Interpretant terdiri dari rheme, design, dan argument.

Untuk lebih jelasnya beberapa lirik lagu album mantra-mantra dapat dilihat sebagai berikut :

1. Lirik "Sulung" -[Verse 1] 5x-	2. Lirik "Rancang Rencana" -[Chorus]-
-------------------------------------	--

**Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**

Mita Silvia, Kasmantoni, dan Randi

<p>Cukupkanlah Ikatanmu Relakanlah yang tak seharusnya untuk mu -[Outro]- Yang sebaiknya kau jaga Adalah Dirimu sendiri</p>	<p>Dalam kuingat Suara terdengar Jangan berubah Jangan berubah -[Verse 1]- Kita siap 'tuk berlari Lebih jauh dari ini Lihat gelasmu, kau habiskan dulu Malam segera berakhir Esok kita singkap takdir Katamu -[Chorus]- -[Bridge]- Ku terjebak dalam pusaran waktu Kau menahanku tak terburu-buru Ambisiku, impianku Yang membutuhkan -[Chorus]- Dalam kuingat Suara terdengar Jangan berubah Kau yang kukenal</p>
<p>3 Lirik "Pilu Membiru" -[Verse 1]- Akhirnya, aku lihat lagi Sederhana, tanpa banyak cela Wangimu berlalu Akhirnya, aku lihat lagi Jemarimu yang bergerak bebas Seiring tawamu -[Chorus]- Tak ada yang seindah matamu Hanya rembulan Tak ada yang selembut sikap mu Hanya lautan Tak tergantikan Oh, walau kita tak lagi saling menyapa -[Verse 2]- Akhirnya aku lihat lagi Akhirnya aku temui, oh-oh Tercekat lidahku -[Bridge]- Masih banyak yang belum sempat Aku katakan padamu</p>	<p>4. Lirik "Topik Semalam" -[Verse 1]- Semalam Kau tanyakan lagi arah kita Sanggupkah aku mengikatmu Untuk selamanya -[Chorus]- Kau jangan takut Aku punya rencana Kau jangan takut Walau semua masih ada di kepala -[Verse 2]- Jika kau mau bersabar dan mencoba mengerti Kupastikan engkau bahagia Jika kau bisa bertahan menungguku di sini Kupastikan engkau bahagia -[Chorus]- Tapi tunggu dulu, yeah-ah Kurangkai dengan waktu Kusemai harapanmu Sebelum kutemui</p>

<p>Masih banyak yang belum sempat Aku sampaikan padamu Masih banyak yang belum sempat Aku katakan padamu Masih banyak yang belum sempat Aku sampaikan padamu(padamu) Masih banyak yang belum sempat Aku katakan padamu Masih banyak yang belum sempat Aku sampaikan padamu -[Chorus]- Tak ada yang seindah matamu Hanya rembulan Tak ada yang selembut sikapmu Hanya lautan Tak tergantikan Oh, walau kita tak lagi saling menyapa</p>	<p>-[Bridge]- Ayahmu Ibumu (Ayahmu) (Kau jangan takut) (Aku punya rencana) (Kau jangan takut) (Aku punya rencana) Kau jangan takut Walau semua masih ada di kepala -[Verse 3]- Jika kau mau bersabar dan mencoba mengerti Kupastikan engkau bahagia Jika kau bisa bertahan menungguku di sini Kupastikan engkau bahagia Jika kau mau bersabar dan mencoba mengerti Kupastikan engkau bahagia Jika kau bisa bertahan menungguku di sini Kupastikan engkau bahagia -[Chorus]- Tapi tunggu dulu Kurangkai dengan waktu Kusemai harapanmu Sebelum kutemui Ayahmu</p>
<p>5. Lirik "Rehat" -[Verse 1]- Serat-serat harapan masih terjalin Suaramu terdengar masihlah nyaring Dan bergema di ruang-ruang hatimu -[Chorus]- Tenangkan hati Semua ini bukan salahmu Jangan berhenti Yang kau takutkan Takkan terjadi -[Verse 2]- Yang dicari hilang Yang dikejar lari -[Pre-Chorus]- Yang ditunggu, yang diharap</p>	<p>6. Lirik "Jakarta Jakarta" -[Verse 1]- Dalam hati aku selalu ingin beranjak pergi Kota yang sama yang membuatku tegak berdiri Hingar-bingar sudut jalan yang takkan pernah mati Kota yang sama yang membuatku merasa sepi -[Verse 2]- Jangan salahkan barisan panjang di pusat kota Kita bergegas mengejar mimpi-mimpi yang sama -[Chorus]-</p>

**Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**

Mita Silvia, Kasmantoni, dan Randi

<p>Biarkanlah semesta bekerja untukmu -[Chorus]- -[Bridge]- Kita coba lagi Untuk lain hari Kita coba lagi -[Pre-Chorus]- -[Chorus]-</p>	<p>Jakarta Jakarta dan kenangannya Berpacu memburu impianku Jakarta Jakarta dan kenangannya Berpacu memburu impianku -[Bridge]- Sekeras-kerasnya Benturkan Bentuklah dirimu (Benturkan, bentuklah)</p>
<p>7. Lirik "Konon Katanya" -[Verse 1]- Kau tak pernah berubah Kau masih saja dengan peran yang kau tak suka Apa kata ayah? Jadi pembatas ruang gerakmu berkarya -[Pre-Chorus]- Haaaaaaaa Haaaaaaa Ha -[Chorus]- Konon katanya, konon katanya Konon, konon Konon katanya, konon katanya Aa Konon katanya, konon katanya Konon, konon Konon katanya, konon katanya Aa -[Verse 2]- Jangan ragu-ragu Cantik, kau tahu Hidup bukan tentang angka -[Pre-Chorus]- -[Chorus]- -[Bridge]- Bukan lidah lancangku yang merayu Maksud hatiku ingin bebaskanmu Sekilas yang aku dengar Sekilas yang aku dengar -[Chorus]-</p>	<p>8. Lirik "Saudade" -[Verse 1]- Dikatakan oleh angin Yang menghasilkan gelombang Jadilah besar bestari Dan manfaat 'tuk sekitar Dikatakan awan hitam Sebelum datangnya hujan Biarlah aku dikutuk Dan engkau yang dirayakan -[Pre-Chorus]- Perjalanan takdir dan kenangan Berselimut doa Hangatnya akan terjaga -[Chorus]- Selalu ada Menemanimu Sampai kita Dihapuslah Jadi besar dan bestari Serap yang baik untukmu -[Bridge]- Oh di sana Berdirilah engkau Dengan senyuman dan keping harapan Di belakang Tempatmu bersandar Tanganku terbuka Kapan pun kau ingat Pulang -[Chorus]- Selalu ada Menemanimu Sampai kita Dihapuslah</p>

	Jadi besar dan bestari Serap yang baik untukmu (Yang baik untukmu) Apa pun yang kau hadapi
9. Lirik "Bungsu" -[Verse 1] 5x- Cukupkanlah Ikatanmu Relakanlah yang tak seharusnya untukmun -[Outro]- Sebelum kau menjaga Merawat melindungi Segala yang berarti Yang sebaiknya kau jaga Adalah dirimu sendiri	

1. Analisis data trikotomi pertama representamen, terdapat 3 yaitu :

a. Qualisigns

Qualisign merupakan penanda yang bertalian dengan kualitas atau tanda yang dapat ditandai berdasarkan sifat yang ada dalam tanda tersebut.

No	Lagu	Bait	Analisis
1	Sulung dan Bungsu	<i>Cukupkanlah Ikatanmu Relakanlah yang tak seharusnya untukmu</i>	Terdapat kata "ikatanmu" berdasarkan sifatnya kata ikatan ialah hubungan berkomitmen antara satu dan orang lain dengan persetujuan kedua belah pihak, atau hubungan yang dijamin di atas kertas (hubungan keluarga dicatat dalam catatan keluarga). Hubungan ini bisa disebut hubungan perkawinan atau sekadar hubungan cinta. Kalimat berikutnya menunjukkan bahwa kita harus meninggalkan hubungan yang tidak terduga, seperti setelah putus cinta atau perceraian. Kata "melepaskan" bukan berarti memutuskan persahabatan hanya ingin membebaskan.
2	Jakarta - Jakarta	<i>Jangan salahkan barisan panjang dipusat kota Kita bergegas mengejar mimpi-mimpi yang sama</i>	Kata "mimpi" berdasarkan sifatnya memiliki makna sebuah harapan, impian dan cita-cita yang dimiliki dan yang kan dicapai seseorang.
3	Konon	<i>Jangan ragu-</i>	Terdapat kata "hidup bukan tentang angka", Kata

**Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**

Mita Silvia, Kasmantoni, dan Randi

	Katanya	<i>ragu Cantik kau tahu Hidup bukan tentang Angka aa-aa- aa</i>	angka tentu saja berarti “uang”. Jadi hidup bukanlah tentang menghasilkan uang saja karena hidup itu bergerak yang mampu dapat melahirkan kreativitas manusia.
--	---------	---	--

b. Sinsign

Sinsign adalah tanda atas dasar tampilannya dalam kenyataan semua pernyataan individual makhluk hidup yang tidak dilembagakan atau belum berfungsi sebagai tanda.

No	Lagu	Bait	Analisis
1	Rancang Rencana	<i>Dalam kuingat Suara terdengar Jangan berubah Jangan berubah</i>	Berdasarkan kenyataannya, bait tersebut menggambarkan masing-masing orang yang memiliki sebuah ambisi yang berbeda-beda. Misalnya, jika seseorang memilih menjadi guru di kota kecil di Bengkulu, dan seseorang memilih menjadi musisi di Bengkulu, mereka memiliki tujuan yang berbeda. Keduanya beruntung bisa memilih. Skema musik Bengkulu secara nominal lebih seru, begitu pula tantangannya. Jadi jangan jadi manusia yang hanya diam saja. Kita harus ikhlas melakukan apa yang telah Tuhan berikan kepada kita.
2	Rehat	<i>Serat-serat harapan Masih terjalin suaramu terdengar Masihlah nyaring dan bergema Di ruang- ruang hatimu</i>	Berdasarkan kenyataannya, lirik ini menggambarkan seseorang yang sangat bingung tentang apa yang akan terjadi, namun masih memikirkan kedamaian dan mendengarkan gejolak hati.
3	Saudade	<i>Perjalanan Takdir dan kenangan Berselimut doa Hangatnya akan terjaga</i>	Lirik ini adalah tanda berdasarkan kenyataan karena menyiratkan bahwa ada doa menyertai seluruh hidup kita, kita menjadi lebih tenang dan lebih percaya pada pencapaian manusia. Bahwa ada suka dan duka menurut tempat masing-masing.

c. Legisign (Konvensi Tanda)

Legisign merupakan tanda-tanda dengan tanda dasar suatu peraturan yang berlaku umum, sebuah konvensi atau kode yang sudah menjadi tradisi.

No	Lagu	Bait	Analisis
1	Pilu Membiru	<i>Masih banyak yang belum sempat Aku katakan Padamu Masih banyak yang belum sempat Aku sampaikan Padamu</i>	Penggalan bait ini, kebanyakan orang mengetahui ungkapan ini ketika dihadapkan pada keadaan perpisahan, waktu atau situasi yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata sederhana namun bermakna seperti kata "terima kasih", "maafkan aku", "aku mencintaimu" dan kata-kata itu sudah berlaku umum .
2	Rehat	<i>Tenangkan hati Semua ini bukan salahmu Jangan berhenti Yang kau takutkan takkan terjadi</i>	Bait tersebut merupakan tanda ketakutan karena kebanyakan orang menyalahkan diri sendiri dan takut akan apa yang akan terjadi di masa depan. Ungkapan ini sering kali menyuruh orang untuk lebih tenang, lebih toleran, lebih jernih dalam perasaannya, berhenti menyiksa diri dengan penyesalan dan kesalahan, tidak takut untuk memaafkan diri sendiri, dan maju tanpa rasa takut sebelum kita memulai. Jika tidak memulai, orang itu tidak pernah tahu bagaimana ini akan berakhir. Ketakutan ini membuat orang tetap di satu tempat, mereka tidak akan bergerak maju.
3	Topik Semalam	<i>Tapi tunggu dulu Kurangkai dengan waktu Kusemai harapanmu Sebelum kutemui Ayahmu Ibumu Ayahmu</i>	Bait tersebut merupakan tanda yang pada umumnya menggambarkan ketika seorang pria memperkenalkan dirinya kepada seorang wanita sebagai istrinya, dia masuk ke dalam keluarga dari pihak wanita, yaitu dari pihak ibu dan pihak ayah.

2. Analisis data trikotomi trikotomi kedua yaitu objek atau *denotatum*

- a. Ikon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan obyeknya.
- b. Index adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan pertandanya atau yang menghasilkan hubungan sebab akibat.
- c. Simbol adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah dan secara konvensional telah lazim digunakan dalam masyarakat.

1) Sulung

Ikon	Indeks	Simbol
Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

2) Rancang Rencana

**Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**

Mita Silvia, Kasmantoni, dan Randi

Ikon	Indeks	Simbol
Tidak ada	Lirik (1) <i>Ku terjebak dalam pusaran waktu, Kau menahanku tak terburu-buru.</i> Unsur index di lirik ini lebih menekankan sebab akibat karena ingin mengimplementasikan keadaan yang membuatnya sulit memilih karena ambisi telah membutakannya.	Lirik (1) <i>Esok kita singkap takdir.</i> Di dalam lirik tersebut terdapat kata “esok” yang berarti hari pertama sesudah hari ini atau besok. Kata itu sendiri berakhir sebagai simbol, yang didefinisikan bersama dalam keadaan umum tertentu.
		Lirik (2) <i>Ambisiku, impianku.</i> Dalam lirik ini terdapat kata “ambisi”. Ambisi adalah keinginan atau hasrat yang besar untuk mencapai sesuatu. Kata itu sendiri berakhir sebagai simbol, yang didefinisikan bersama dalam keadaan umum tertentu.

3) Pulu membiru

Ikon	Indeks	Simbol
Tidak ada	Tidak ada	Lirik (1) dalam kata <i>Tak ada yang seindah matamu.</i> Kata indah merupakan keadaan enak dipandang atau cantik. Istilah ini sendiri akhirnya menjadi simbol yang dimaknai secara bersama dalam keadaan tertentu secara umum.

4) Topik semalam

Ikon	Indeks	Simbol
Tidak ada	Lirik (1) dalam kata <i>Jika kau mau bersabar dan mencoba mengerti. Kupastikan engkau bahagia. Jika kau bisa bertahan menungguku disini, Kupastikan engkau bahagia.</i> Lirik ini mengandung sebab akibat dimana jika seseorang bisa bersabar mencoba mengerti dan bertahan menunggunya, dia pastikan seseorang itu akan bahagia.	Lirik (1) dalam kata <i>Kau jangan takut.</i> Kita tahu bahwa takut adalah sebuah perasaan dimana kita merasa gemetar, tidak berani, gelisah ataupun khawatir. Dimana saat seperti itulah kita diterpa rasa ragu, bimbang dan semacamnya. Kata itu sendiri berakhir sebagai simbol, yang didefinisikan bersama dalam keadaan umum tertentu.
		Lirik (2) dalam kata <i>Kupastikan engkau bahagia.</i> Bahagia adalah keadaan atau perasaan senang dan tentram. Kata itu sendiri berakhir sebagai simbol, yang didefinisikan bersama dalam keadaan umum tertentu.

		Lirik (3) dalam kata <i>Jika kau mau bersabar dan mencoba mengerti</i> . Didalam lirik ini terdapat kata sabar, yang berarti suatu keadaan tahan menghadapi segala situasi ataupun bersikap tenang. Kata itu sendiri berakhir sebagai simbol, yang didefinisikan bersama dalam keadaan umum tertentu.
--	--	---

5) Rehat

Ikon	Indeks	Simbol
Tidak ada	Tidak ada	Lirik(1) dalam kata <i>Suaramu terdengar masihlah nyaring</i> . Nyaring adalah suara keras atau berteriak dengan suara yang lantang. Kata itu sendiri berakhir sebagai simbol, yang didefinisikan bersama dalam keadaan umum tertentu.
		Lirik (2) dalam kata <i>Biarkanlah semesta bekerja untukmu</i> . Kata “semesta” ini adalah semua yang ada di alam atau berlaku untuk seluruh dunia. Kata semesta itu sendiri telah menjadi simbol yang diterima dan diakui secara umum.

6) Jakarta-jakarta

Ikon	Indeks	Simbol
Tidak ada	Lirik (1) dalam kata <i>Jakarta-Jakarta dan kenangannya, Berpacu memburu impianku</i> . Lirik ini mengandung sebab akibat seseorang yang mempunyai banyak kenangan dikota Jakarta, sehingga membuatnya berlari mengejar impiannya disana.	Lirik (1) dalam kata <i>Kota yang sama yang membuatku merasa sepi</i> . Didalam lirik ini terdapat kata sepi. Sepi adalah sunyi atau sebuah reaksi dimana seseorang merasa tidak terkoneksi dengan orang-orang disekitarnya sehingga sekalipun ada orang lain ia merasa sepi bahkan ditengah keramaian sekalipun. Kata sepi itu sendiri telah menjadi simbol yang diterima dan diakui secara umum.
		Lirik (2) dalam kata <i>kita bergegas mengejar mimpi-mimoi yang sama</i> . Kata mimpi adalah pengalaman bawah sadar yang melibatkan penglihatan, pendengaran, pikiran, perasaan atau indra dalam tidur. Tetapi, didalam lirik ini kata mimpi adalah keinginan atau impian untuk menjadi tujuan hidup atau tahu akan arah hidup. Kata itu sendiri berakhir sebagai simbol, yang didefinisikan bersama dalam keadaan umum tertentu.

7) Konon katanya

Ikon	Indeks	Simbol
Tidak ada	Tidak ada	Lirik (1) dalam kata <i>cantik kau tahu</i> . Kata cantik itu sendiri didefinisikan sebagai suatu

**Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**

Mita Silvia, Kasmantoni, dan Randi

		yang indah dan menarik. Bukan hanya tentang wajah manusia tetapi juga bisa ke definisi untuk semuanya seperti ke benda. Kata cantik itu sendiri telah menjadi simbol yang diterima dan diakui secara umum.
--	--	--

8) Saudade

Ikon	Indeks	Simbol
Tidak ada	Lirik (1) dalam kata <i>Dikatakan oleh angin Yang menghasilkan gelombang</i> . Lirik ini termasuk indeks karena sebab ada angin akan menghasilkan gelombang.	Lirik (1) dalam kata <i>Biarlah aku dikutuk</i> . Didalam lirik ini terdapat kata kutuk. Istilah Kutuk menjadi simbol yang dimaknai secara bersama serta diakui secara umum. Karena kutukan adalah kecelakaan atau kemalangan yang menimpa seseorang melalui doa atau perkataan orang lain.
	Lirik (2) dalam kata <i>Dikatakan awan hitam Sebelum datangnya hujan</i> . Ini termasuk indeks karena mempunyai sebab akibat. Jadi jika awan sudah hitam berarti akan ada datang hujan.	Lirik (2) dalam kata <i>Jadi besar dan bestari</i> . Arti kata bestari di lirik ini yaitu pengetahuan yang luas, berpendidikan baik, dan juga budi pekerti luhur yang dimiliki oleh setiap orang didalamnya. Kata itu sendiri berakhir sebagai simbol, yang didefinisikan bersama dalam keadaan umum tertentu.

9) Bungsu

Ikon	Indeks	Simbol
Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

3. Analisis data trikotomi ketiga yaitu interpretant.¹

- a. Rheme yaitu tanda yang penafsirannya dapat dikatakan subjektif karena dipengaruhi berbagai macam latar belakang.
- b. Decisign yaitu penafsiran yang telah memiliki nilai kebenaran.
- c. Argument yaitu tanda yang menimbulkan penafsiran dengan menggunakan alasan-alasan tertentu.

1) Sulung

Rheme	Decisign	Argument
Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

2) Rancang Rencana

Rheme	Decisign	Argument
Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

3) Pulu Membiru

¹Manesti Pangestuti, "Analisis Semiotika Charles S. Pierce pada Poster Street Harassment Karya Shirley," *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, & Pengajaran*, vol. 8, no. 1 (2021): hal. 27.

Rheme	Decisign	Argument
Lirik (1) dalam kata <i>Tak ada yang seindah matamu, hanya rembulan, tak ada yang selembut sikapmu, hanya lautan</i> . Lirik diatas menceritakan bahwa terdapat seseorang yang sangat berarti dan tidak akan tergantikan oleh siapapun. Sehingga dapat terpahaminya objek tanda dan dapat ditafsirkan tanda yang terdapat dalam makna lirik tersebut.	Lirik (1) dalam kata <i>Masih banyak yang belum sempat aku katakan padamu</i> . Dalam lirik ini berarti bahwa masih banyak hal ingin disampaikan kepada sosok tersebut, namun tidak bisa diungkapkan. Sehingga penanda dalam lirik diatas menampilkan informasi tentang pertanda.	Tidak ada

4) Topik Semalam

Rheme	Decisign	Argument
Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

5) Rehat

Rheme	Decisign	Argument
Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

6) Jakarta Jakarta

Rheme	Decisign	Argument
Lirik (1) dalam kata <i>Jangan salahkan barisan panjang di pusat kota, kita bergegas mengejar mimpi-mimpi yang sama</i> . Lirik diatas menerangkan bahwa jangan menyalahkan perjalanan karena kita harus berlari cepat mengejar mimpi yang indah.	Tidak Ada	Tidak Ada

7) Konon Katanya

Rheme	Decisign	Argument
Lirik (1) dalam kata <i>Bukan lidah lancangku yang merayu, maksud hatiku ingin bebaskanmu</i> . Lirik diatas menerangkan bahwa bukan hanya ucapkan seseorang itu, tapi hati ku ingin membebaskan mu.	Lirik (1) dalam kata <i>kau tak pernah berubah, kau masih saja dengan peran yang kau tak suka</i> . Lirik diatas menerangkan bahwa tanda sesuai kenyataan. Karena seseorang yang tak pernah berubah	Tidak Ada

8) Saudade

Rheme	Decisign	Argument
Tidak ada	Lirik (1) dalam kata <i>Di belakang, tempatmu bersandar, tanganku terbuka, kapan pun kau ingat pulang</i> . Dalam penjelasan ini dapat dimaknai bahwa tanda dalam lirik tersebut memberikan alasan untuk sesuatu	Lirik (1) dalam kata <i>Jadi besar dan bestari, serap yang baik untukmu</i> . Dalam penjelasan ini dapat dimaknai bahwa tanda dalam lirik tersebut memberikan alasan

**Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**

Mita Silvia, Kasmantoni, dan Randi

	yang umum terjadi. Karena dalam lirik ini ada seseorang yang menunggu maka dia sudah menyiapkan bantuan atau tempat bersandar jika seseorang itu pulang kepadanya.	ntuk sesuatu yang umum terjadi. Karena kita harus memiliki wawasan yang luas.
--	--	---

9) Bungsu

Rheme	Decisign	Argument
Tidak ada	Lirik (1) dalam kata <i>Sebelum kau menjaga, Merawat melindungi, Segala yang berarti, Yang sebaiknya kau jaga, Adalah dirimu sendiri</i> . Yang berarti dalam lirik tersebut adalah memberitahu kalau sebelum mencintai seseorang yang cintai terlebih dahulu adalah diri sendiri.	Tidak ada

C. Pembahasan

Penulis memutuskan untuk menganalisis lirik lagu halnya seperti puisi, di dalam lirik lagu juga terdapat permainan kata-kata dan bahasa yang menarik untuk dipelajari. Pembahasan yang penulis lakukan berdasarkan lirik lagu album mantra-mantra karya Kunto Aji yang penulis dapatkan. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan semiotik Charles Sanders Peirce. Selanjutnya untuk menganalisis data yang ada penulis perhatikan kata per kata dalam lirik lagu yang ada.

Didalam lirik lagu album mantra-mantra karya Kunto Aji ini terdapat beberapa lirik lagu yang mengandung unsur semiotik menurut Charles Sanders Peirce yaitu : Ground, Denotatum, Interpretant. Dalam kegiatan pengkajian, peneliti mengutip lirik-lirik yang termasuk dalam unsur semiotika Peirce.

Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa lirik yang terdapat dalam lagu album mantra-mantra karya Kunto Aji mengandung unsur semiotik menurut Peirce yaitu Ground, Denotatum, dan Interpretant. Di analisis data trikotomi pertama ground terdapat 40 bait pada 9 lagu. Yang pertama di qualisign (sifat tanda) terdapat 19 bait. Kedua di signsign (tampilan tanda) terdapat 17 bait dan legisign (konvensi tanda) terdapat 4 bait. Hal tersebut menjelaskan bahwa jenis qualisign merupakan ground yang dominan dalam penelitian trikotomi pertama. Di analisis data trikotomi kedua denotatum terdapat 13 bait yaitu ikon tidak ada, indeks 5 dan simbol 13. Di analisis data trikotomi ketiga yaitu interpretant terdapat 8 lirik yaitu terdapat 3 rheme, 4 decisign, 1 argument.

Penelitian dilakukan pada pilihan kata yang terdapat dalam lirik lagu album mantra-mantra karya Kunto Aji. Secara umum lagu-lagu yang ada di album ini merupakan gambaran hati, emosi, serta hal-hal yang terjadi pada setiap orang.

D. Kesimpulan

Lirik lagu album mantra-mantra karya Kunto Aji dalam makna secara semiotik kajian Charles Sanders Peirce memiliki makna yang terdiri dari tiga trikotomi. Trikotomi pertama membuat klasifikasi dengan sudut pandang yakni

hubungan representamen dengan tanda. Trikotomi kedua Peirce ditinjau dari sudut pandang hubungan antara representamen dan objek. Sedangkan untuk trikotomi ketiga mengambil sudut pandang hubungan tanda dengan berdasarkan interpretant.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan dalam pembahasan, dapat diperoleh simpulan makna dan tanda menurut Peirce dalam lirik lagu album mantra-mantra karya Kunto Aji sebagai berikut berikut :

1. Pada trikotomi bisa dijelaskan, yaitu pertama makna keseluruhan dapat dijelaskan bahwa masih banyak kata yang telah menjadi *ground* hanya saja belum bisa menjadi tanda karena tidak menerapkannya *ground* tersebut.
2. Pada trikotomi kedua yang sering timbul yaitu pemaknaan secara indeks dan juga simbol. Hal tersebut dapat dijelaskan karena lahu tidak lepas dari pengaruh pemikiran yang terdapat diluar teks. Dan juga dikarenakan lirik lagu album mantra-mantra karya Kunto Aji bertemakan kesehatan mental maka terdapat banyak simbol-simbol didalamnya.
3. Pada trikotomi ketiga makna yang timbul adalah decisign karena hal ini makna yang menunjukkan bahwa simbol tersebut merupakan preposisi dan memiliki fungsi deskriptif. Dan juga terdapat makna yang berkaitan dengan pernyataan yang menyatakan yang sebenarnya dan memecahkan suatu masalah.

Daftar Pustaka

- Budi Arif Prasetya, *Analisis Semiotik Film Dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2018)
- Djoko Rachmat Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik Dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Fatimah, *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*, (Sulawesi Selatan: TallasaMedia, 2020)
- Genius Holding, <https://genius.com/albums/Kunto-aji/Mantra-mantra>, diakses 15 April 2023.
- [http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/834%0Ahttp://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/834/1/Jurnal Zuhad PDF.pdf](http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/834%0Ahttp://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/834/1/Jurnal%20Zuhad%20PDF.pdf), diakses 29 Mei 2023
- [http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/834%0Ahttp://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/834/1/Jurnal Zuhad PDF.pdf](http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/834%0Ahttp://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/834/1/Jurnal%20Zuhad%20PDF.pdf), diakses 29 Mei 2023
- <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/102>, diakses 13 Desember 2022.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nurma+yuwita&btnG=#d=gs_qabs&t=1657859563786&u=%23p%3DrovS-a-csbcJ, diakses 29 Mei 2023.
- <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/4783>, diakses 29 Mei 2023
- Manesti Pangestuti, "Analisis Semiotika Charles S. Pierce pada Poster Street Harassment Karya Shirley," *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra, & Pengajaran*, vol. 8, no. 1 (2021)
- Muttaqin M, *Seni Musik Klasik*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008)

**Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji
(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)**

Mita Silvia, Kasmantoni, dan Randi

- Nurma Yuwita, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Study Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," *Jurnal Heritage*, vol. 6, no. 1, (2018)
- Nur Rahmi Budiman "Analisis Semiotika Lirik Lagu Payung Teduh Karya Mohammad Istiqamah Djamad". (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015)
- Pita Sari, "Makna Pesan Lagu "Pilu Membiru", "Rehat" dan "Sulung" Karya Kunto Aji (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure)", *Jurnal Komunikasi dan Media*, vol. 2, no. 3, (Juli 2022)
- Sujoko dan Hafidz Erdinal Arrazy, "Semiotika Lirik Lagu Dalam Album Lelaku-Fourtwnty Karya Ari Lesmana (Kajian Semiotika)," *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 1, (1 April 2019)
- Zuhadi, Abdul Ghoi, dan Fuadul Matin, "Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA", *Jurnal Pendidikan Edutama*, no. 1, (2020)